

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Jalan adalah merupakan akses yang menghubungkan satu tempat dengan tempat lainya dalam satu daratan. Dalam undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan, ditetapkan pengertian jalan adalah suatu prasarana transportasi daratan yang meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapan lainnya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada di permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan atau air serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Selanjutnya ditetapkan pula pengertian jalan umum yaitu jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam undang-undang ini pengertian jalan tidak termasuk jalan khusus, yaitu jalan yang tidak diperuntukkan untuk lalu lintas umum, antara lain jalan inspeksi pengairan, jalan inspeksi minyak atau gas, jalan perkebunan, jalan pertambangan, jalan kehutanan, jalan kompleks bukan untuk umum, jalan untuk keperluan pertahanan dan keamanan negara.

Pembagian pengelompokan jalan dalam beberapa kelas didasarkan pada kebutuhan transportasi, pemilihan mode secara tepat yang mempertimbangkan keunggulan karakteristik masing-masing moda, perkembangan teknologi kendaraan bermotor, muatan sumbu terberat keadaan bermotor serta konstruksi jalan.

Perkerasan jalan adalah bagian utama dari konstruksi jalan raya, kelancaran arus lalu lintas bergantung pada kondisi perkerasan jalan tersebut. Bila perkerasannya bermasalah rusak, berlubang, retak, bergelombang, licin, dan lain sebagainya. Maka kelancaran arus lalu lintas akan terganggu baik dari segi waktu maupun biaya. Oleh karena itu,

perkerasan jalan harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan serta kelas jalan berdasarkan jenis moda yang akan harus melaluinya.

Perencanaan perkerasan jalan yang berhasil harus dilakukan dengan pertimbangan seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan lalu lintas dan perkembangannya. Agar mencapai kebutuhan yang sesuai, tidak lebih maupun tidak kurang. Untuk itu pemerintah daerah Sumatera Selatan melakukan kegiatan pembangunan jalan yang menghubungkan Daerah Bypass dan Kota Batu Raja tepatnya pada km 0+000 Sampai Dengan 5+000 yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Bina Marga Balai Besar Pembangunan Jalan Dan Jembatan.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari perencanaan jalan ini adalah sebagai berikut :

1. Mendesain geometrik jalan antara kota dengan mengacu kepada peraturan dana standar yang dikeluarkan oleh Dirjen Bina Marga
2. Merencanakan tebal perkerasan kaku dengan mengacu kepada peraturan dan standar yang dikeluarkan oleh Dirjen Bina Marga
3. Merencanakan anggaran biaya yang diperlukan dalam suatu proyek pekerjaan jalan.
4. Merencanakan jadwal kegiatan dalam suatu proyek pekerjaan jalan.

Manfaat yang diharapkan dari penulisan tugas akhir ini adalah mahasiswa dapat merencanakan dan mendesain geometrik dan tebal perkerasan jalan antar kota, merencanakan anggaran biaya serta penjadwalan kegiatan suatu proyek pekerjaan jalan.

BAB III

PERHITUNGAN GEOMETRIK DAN PERKERASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai perhitungan geometrik jalan seperti penutup jalan kelas-kelas jalan perhitungan alinyemen horizontal, alinyemen vertikal, galian dan timbunan serta perhitungan perkerasaan.

BAB IV

MANAJEMEN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai pengelolaan proyek, yang meliputi Rencana dan Syarat-syarat (RKS), Perhitungan Kuantitas Pekerjaan, Perhitungan Sewa Alat, Rencana Anggaran Biaya (RAB), Rekapitulasi Biaya, Perhitungan durasi, *Network planning (NWP)*, *barchart*, dan kurva S.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari semua hasil paparan pada bab-bab sebelumnya serta memberikan sarana guna perbaikan dimasa yang akan datang .